BAB IV

L APORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara

Berawal dari tekad para *founding father*, dimana mereka melihat keadaan pendidikan semakin tahun hanya banyak ke arah material dan banyak mengabaikan moral dan arti dari pendidikan yang sebanarnya. Begitu juga dengan banyaknya anak putus sekolah yang kebanyakan asumsi orang tua mereka " sekolah tanpa modal yang banyak hanyalah usaha yang sia sia".

Maka tepatnya pada tanggal 9 September 1996 mereka membuka pembelajaran yang pada awalnya hanya bertempat di musholla " Darul Akbar " desa Taluk Labak dan pelataran rumah salah seorang guru di pondok ini mereka bersemangat menatap masa depan pondok ini. Setelah satu tahun berdiri barulah terbentuk yayasan yang menaungi pondok pesantren Darul Amien.

Nama pondok pesantren " Darul Amien " dari segi harfiah mempunyai makna " Rumah orang yang dipercaya " dengan selalu beroptimis dan berdo'a para alumnus dapat menyandang gelar ini ditengah-tengah masyarakat mereka nanti dengan tetap berpedoman kepada pada Al-Amien yang hakiki yaitu Rasulullah SAW.

Adapun dari segi historis " Darul Amien " terlahir dari para *founding father* yang mereka adalah alumnus dari pondok pesantren Darus Salam Martapura, dan alumnus dari pondok pesantren Al Amien Madura. Maka lahirlah nama yang suci yaitu "Darul Amien " terlahir dari dua pondok pesantren besar yang keberadaan keduanya diakui ditengah masyarakat nasional dan internasional. Dengan penuh keoptimisan mengharap sifat dan nilai dari kedua induk pesantren tersebut akan terlahir pada pondok pesantren **"** Darul Amien ".

Para pendiri pondok pesantren ini terdiri dari 4 Orang, yaitu KH. Khairullah Djamhari (pimpinan), Ust. Moh. Ideris, Ust. Syamlan Marni dan Ust. Rusydani (Alm)

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien, belum pernah ada pergantian pimpinan pondok pesantren. Itu artinya selama kurun waktu 14 tahun sudah KH. Khairullah Djamhari memimpin pondok pesantren darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara.[1]

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien

Adapun visi, misi dan tujuan pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara adalah sebagai berikut.

a. Visi Pondok Pesantren Darul Amien

1) Merealisasikan dan melaksanakan kewajiban "ibadah" kepada Allah SWT. Visi ini harus tercermin dalam sifat, dan sikap ketawadlu'an dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah SWT.

[1]Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak

2) Merealisasikan dan melaksanakan fungsi dan tugas “Khilafah“ dimuka bumi. Visi harus tercermin dalam sifat dan sikap proaktif, inovatif, kreatif dan eksploratif dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Amien

1) Misi Umum

Mencetak pribadi pribadi yang berkualitas dan unggul menuju terbentuknya khaira umma (masyarakat terbaik)

2) Misi Khusus

Mempersiapkan kader kader ulama dan pemimpin umat yang mampu melaksanakan tugas Indzarul Qaum yaitu dakwah ila al khoir, Amar ma’ruf dan nahi mungkar

Dalam menjalankan visi dan misinya Pondok Pesantren Darul Amien berlandaskan pada :

- Nilai nilai Dasar Islam (Aqidah, syari’ah dan Akhlaq)
- Nilai nilai Dasar Republik Indonesia (Pancasila, Konstitusi Negara/UUD 45, Undang undang dan peraturan peraturan yang berlaku)
- Nilai Nilai Pesantren (Jiwa kepesantrenan, Sunnah-sunnah/tradisi tradisi kepesantrenan yang positif, dan tradisi belajar dan bekerja untuk ibadah)

- Nilai nilai Dasar Perjuangan (Al Jihad, Al Ijtihad, Al Mujahadah, Pengabdian terbaik, Kerja Keras, Pengorbanan tanpa pamrih, dan perjuangan menuju Izzil Islam wal Muslimin)

c. Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien

Dalam perkembangannya ke depan, Pondok Pesantren Darul Amien diharapkan menjadi lembaga Pendidikan, Dakwah, Kaderisasi dan Ekonomi, Sekaligus menjadi Pusat Studi Islam yang :

- Potensial dan Dapat dipercaya (Al Qawiy al Amien)
- Produktif dan bermanfa'at (al Mutsmiran an Nafi')
- Mandiri dan Konsisten (al Watsiq bi nafsihi al Mustaqim)
- Bertahan dengan nilai-nilai lama (al Muhafadhah), akomodatif terhadap unsur-unsur baru (al Akhdzu bi al Jadid)
- Mampu menyumbangkan konsep konsep pemikiran yang islami dalam berbagai aspek.
- Berkembang dan Abadi sampai Hari Kiamat.

Dan dari lembaga ini diharapkan lahir Sumber Daya Manusia yang berupa:

- Individu-individu yang mendapat Ridlo Allah SWT (Rabbi Radliya)
- Kepala Keluarga yang sakinah yang menjadi pemimpin bagi generasi yang bertaqwa (Imaman li al Muttaqin)

- Anggota Masyarakat yang berkualitas Imani, Ilmi dan Amali (Khaira Ummah)
- Pemimpin yang mutafaqqih fi ad Din serta jujur, amanah cerdas dan komunikatif.[2]

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok pesantren Darul Amien adalah pondok pesantren dimana dalam kegiatan belajar-mengajarnya santri putera dan puteri bergabung dalam satu lembaga pondok pesantren itu sendiri seperti halnya pada madrasah/sekolah. Artinya tidak ada pembagian khusus pondok untuk putra ataupun puteri. Namun untuk mereka telah disediakan tempat tinggal atau asrama yang terpisah antara santri putera dan santri puteri yang letaknya berjauhan.

Pondok pesantren Darul Amien terletak di daerah rawa. Keadaan bangunan di pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak hampir seluruhnya dalam kondisi non/semi permanen.

Bangunan-bangunan tersebut yaitu ruang belajar pondok pesantren Darul Amien dengan ruangan 6 kelas yang berukuran 6 x 8 meter, 1 buah Kantor administrasi dengan 3 ruangan yang berukuran 6 x 12 meter, asrama santri putera dan puteri, 2 buah asrama guru dan 1 buah perpustakaan, serta 1 buah dapur/ruang makan santri.

[2]Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak.

Pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak belum memiliki mesjid dan hanya memiliki 1 buah mushala. Namun pembangunan mesjid sudah direncanakan dan akan di laksanakan dalam waktu dekat.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Bangunan Pondok Pesantren Darul Amien

No.	Nama Bangunan	Jumlah		Ukuran	Tahun Berdiri	Konstruksi	Kondisi	Ket.
		Banyak	Terdiri					
2	Mushala	1 Buah	2 Tingkat	8 X 12 M.	1997	Nonpermanen	Lapuk	Perlu direhab
4	Lokal Kelas	1 Buah	6 Lokal	6 X 8 M.	1997	Nonpermanen	Lapuk	Kelas masih kurang 2 Lokal
5	Kantor Administrasi	1 Buah	3 Ruang	6 X 12 M.	2004	Nonpermanen	Baik	
6	Perpustakaan	1 Buah	1 Ruang	4 X 6 M.	2004	Nonpermanen	Baik	Berisi 2500 Judul buku & Kitab
8	Asrama Guru	2 Buah		4 X 8 M.	1996	Nonpermanen	Lapuk	
9	Asrama Santri Putera					Permanen	Baik	Asrama betonan dan kayu
10	Asrama Santri Puteri	1 Buah	3 Ruang		2000	Nonpermanen	Cukup Baik	Perlu penambahan ruangan
11	Dapur (Ruang Makan Santri)	1 Buah	1 Ruang		1997	Nonpermanen	Lapuk	Ruangan makan kurang 1 buah

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesanteren Darul Amien Taluk Labak

\

4. Keadaan Ustadz, Ustadzah dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Amien

Sebagai faktor yang sangat berperan di lembaga pendidikan adalah adanya tenaga pengajar atau guru. Tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak 27 orang, dan sebagian ada yang merangkap sebagai staf tata usaha.

Semua tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren Darul Amien berstatus swasta tidak ada yang PNS, itu dikarenakan mayoritas tenaga pengajar pondok pesantren ini adalah alumnus dari pondok pesantren kalangan sendiri. Dengan ditambah pengabdian dari Pondok pesantren lainnya.

Latar belakang pendidikan mereka bermacam-macam tidak hanya alumnus dari pondok pesantren Darul Amien saja, tetapi ada yang dari pondok pesantren Darussalam Martapura, pondok pesantren Al-Amien Madura bahkan ada yang berasal dari lulusan Universitas Al-Ahgaf Hadhramaut Yaman.

Untuk lebih jelasnya mengenai Keadaan Ustadz, Ustadzah, Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Amien dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Ustadz, Ustadzah, Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Amien Tahun 2010/2011

No.	Nama Guru / Ustadz	Tempat/Tanggal Lahir	Tahun Mulai Mengajar	Mata Pelajaran yang diberikan	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	KH. Khairullah Djamhari	Negara, 07 Agustus 1944	1996	Fiqih	DEsa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darussalam Martapura
2	Ust. Muhammad Ideris	Negara, 15 Mei 1966	1996	Tauhid	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darussalam Martapura
3	Ust. Syamlan Marni	Sumenep, 21 April 1975	1996	Tarbiah	Sumenap Madura	PP. Al-Amien Madura
4	KH. M. Shaleh Tajuddin BA	Negara, 10 April 1944	1999	Ushul Fiqih	Pandak Daun	SARMUD IAIN Antasari Banjarmasin
5	Ust. Abdul Hadi	Kandangan, 10 Agustus 1980	1999	B.Inggris	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
6	Ust. Safruddin Yusuf	Teluk Haur, 15 Oktober 1983	2002	B.Inggris	Teluk Haur	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
7	Ust. Jalaluddin, BA	Banjarmasin, 15 Maret 1984	2006	Nahwu	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	Universitas Al-Ahgaff Hadhramaut Yaman
8	Ust. Ahmad Rifa'ie	Negara, 12 September 1982	2004	B.Indonesia	Muning Baru	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
9	Ust. Hasanul Basri	Hakurung, 29 Mei 1986	2005	Nahwu	Hamayung	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
10	Ust. Ramadhani	Kandangan, 01 Februari 1986	2005	Akhlak	Kandangan	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
11	Ust. Ahmad Sya'rani	Hamayung, 24 April 1980	2005	Tarikh	Hamayung	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
12	Ust. H. Abdurrahman, Lc	Hamayung, 5 Juli 1981	2002	Fiqih	Hamayung	Universitas Al-Ahgaff Hadhramaut Yaman
13	Ust. Taufiq Azhari Ismail	Kotabaru, 05 Agustus 1987	2006	B.Inggris	Martapura	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
14	Usth. Maria Ulfah, Lc	Teluk Labak, 15 Juli 1984	2008	Balagah	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	Universitas Al-Ahgaff Hadhramaut Yaman
15	Usth. Farida Kusuma	Taluk Labak, 05 Agustus 1989	2007	IPA	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)

16	Usth. Jamilah	Pasungkan, 20 September 1988	2009	IPA	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
17	Ust. Fadillah Akbar	Hamayung,	2009	Khot/Kaligarafi	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
18	Ust. Bahtiar Efendi	Banjarmasin, 31 Maret 1985	2008	Mantiq	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
19	Ust. Zainuddin	Hamayung, 16 September 1988	2009	B.Arab	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
20	Ust. Taufiqqurrahman	Habirau, 7 Oktober 1988	2009	Tafsir	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
21	Ust. M. Zaini	Pasungkan, 18 April 1991	2009	Faraid	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
22	Ust. H. Ah. Fauzi S.HI. Lc	Negara, 15 -06 - 1978	2010	B. Arab. Balogah	Desa Hamayung Daha Utara negara	Universitas Al-Ahgaff Hadhramaut Yaman
23	Ust. Baserani	Hakurung, 2 Juli 1985	2009	Biologi	Desa Hamayung Daha Utara negara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
24	Ust. Ahmad Qazwini	Palangkaraya,11 Nop 1991	2010	Faraid	Palangkaraya	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
25	Ust. M. Syamsuddin	Teluk Labak, 13 juni 1991	2010	Hadits	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
26	Ust. Nurani	Teluk Labak 12 Sep 1991	2010	Hadits	Desa Teluk Labak Kec. Daha Utara	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)
27	Ust. Ahmad Sayuti	Hamayung, 13 Okt 1991	2010	Mahfudhat	Hamayung	PP. Darul Amien (Teluk Labak Negara)

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesanteren Darul Amien Taluk Labak

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amien

Keadaan santri di pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak berjumlah 172 santri. Kebanyakan dari mereka semua berasal dari daerah setempat, tapi ada juga yang berasal dari luar kabupaten bahkan dari luar provinsi.

Latar belakang santri bermacam-macam tidak hanya berasal dari lulusan SD/MI saja, tapi juga berasal dari dari lulusan SMP/MTs bahkan ada yang dari tamatan SMA/MA.

Bagi santri lulusan SMP/MTs dan SMA/MA di kelompokkan dalam kelas intensiv, dimana lamanya waktu belajar mereka hanya 4 tahun (kelas VII Intensiv, kelas IX intensiv, kelas XI intensiv dan kelas XII). Sedangkan untuk santri yang berasal dari lulusan SD/MI dikelompokkan ke dalam kelas biasa yaitu lamanya waktu belajar mereka adalah 6 tahun (dari kelas VII sampai kelas XII).

Untuk lebih jelasnya mengenai Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amien dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amien Tahun 2010/2011

No.	KELAS	JUMLAH SANTRI		
		Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1	VII	28	8	36
2	VII INTENSIVE	8	7	15
3	VIII	23	12	35
4	IX	37	7	44
5	IX INTENSIVE			
6	X	8	8	16
7	XI	11	1	12

8	XII	12	2	14
JUMLAH		127	45	172

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesanteren Darul Amien Taluk Labak

B PENYAJIAN DATA

Data yang akan disajikan adalah data tentang profil singkat KH. Khairullah Djamhari dan kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari di Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara. Data yang akan disajikan penulis didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter yang dilaksanakan dan disajikan kepada pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan disajikan dalam bentuk diskriftif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami data yang dasajikan, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu profil singkat KH. Khairullah Djamhari sebagai pimpinan pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara serta kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara.

1. Data Tentang Profil Singkat KH. Khairullah Djamhari sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara

Untuk mengetahui profil KH. Khairullah Djamhari sebagai pimpinan pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara, penulis telah memperoleh data dari dokumentasi dan melengkapinya dengan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait. Berikut adalah deskripsi dari Profil KH. Khairullah Djamhari sebagai pimpinan pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara.

a. Latar Belakang Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tentang kelahiran KH. Khairullah Djamhari beliau lahir pada tanggal 7 Agustus 1944 di Nagara Desa Taluk Haur Kecamatan Daha Utara, dimana beliau terlahir dari kalangan keluarga berpendidikan. Orang tua beliau adalah tokoh agama kenamaan didaerah tersebut. Beliau adalah putra satu-satunya dari keluarga kiai Djamhari dari 8 bersaudara. KH. Khairullah Djamhari mempunyai 7 orang anak, 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Putera beliau yang terakhir kini sedang kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin setelah sebelumnya menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren Darul Amien yang dipimpin beliau.

b. Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh penulis tentang latar belakang pendidikan beliau adalah mulai sejak kecil beliau sudah dididik oleh orang tuanya sendiri. Kajian kitab kuning sudah diberikan oleh orang tuanya sejak beliau masih kanak-kanak. Diantara guru-guru beliau semasa beliau belajar diantaranya KH. Adenan (Paman beliau), KH. Syakhrasi (Tuan Qadhi), KH.Umar Bin Abdurrazak, KH. Moh Yasin dan KH. Suni.

Di pagi harinya beliau mengenyam pendidikan di Sekolah Rakyat Pasungkan. Setelah itu beliau melanjutkan ke Al Ma'hadu Al Diniyah yang sekarang menjadi pondok pesantren Al Ikhlash. Setelah itu beliau melanjutkan ke pondok pesantren Darus Salam Martapura untuk menambah perbendaharaan ilmu beliau. Setelah dari pondok pesantren Darus Salam beliau melanjutkan lagi ke PGA (pendidikan Guru Agama), namun belum sempat menyelesaikan jenjang pendidikan beliau di PGA beliau sudah di minta untuk mengajar di pondok pesantren Al Ma'hadu al diniyah dan MTs Nurul Yakin, Taluk Haur. Namun tidak berapa selang waktu beliau diutus orang tua beliau untuk menimba ilmu di tanah suci Mekkah. Ilmu-ilmu yang dikuasai beliau adalah fiqih dan ilmu alat (nahwu, saraf dan balaghah)

c. Keterlibatan Sosial

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis tentang kiprah KH. Khairullah Djamhari di masyarakat adalau beliau cukup

memberi peranan dalam menata kehidupan sosial kemasyarakatan. Ini terbukti dengan dijadikannya beliau sebagai badan penasehat mesjid, Badan penasehat yayasan dan Badan Penasehat pondok pesantren binaan yaitu Irsyadul Ibad yang terletak di daerah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Data Tentang Kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari Di Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Samlan Marni dan beberapa tenaga pengajar di lapangan mengenai kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari adalah sama seperti kiai-kiai lainnya yang memimpin pondok pesantren pada umumnya, beliau juga menjadi pengajar disamping sebagai pimpinan Pondok Pesantren. Mata pelajaran yang diajarkan beliau adalah fiqih, sesuai dengan basic ilmu pengetahuan beliau.

Sebagai seorang pemimpin dan pengasuh beliau mempunyai sifat kepemimpinan yang karismatis, berwibawa dan cukup disegeni di masyarakat. Sistem kepimimpinan yang diterapkan beliau dalam memanejemen pondok pesantren tidaklah berbau otokratis. Beliau lebih mengutamakan sistem kekeluargaan pondok pesantren. Warisan sifat dan perilaku dari orang tua dan guru-guru beliau nampak tercermin dalam perilaku beliau dalam memimpin pondok pesantren ini.

KH. Khairullah Djamhari sebagai pemimpin sekaligus pengasuh, dalam mengelola pondok pesantren selalu berdasarkan atas kesepakatan bersama anggota lain dalam struktur kepemimpinan. Meskipun beliau bukan ahli manajemen sebagaimana pemimpin pada umumnya, beliau tidak segan-segan meminta dan menerima masukan-masukan dari orang yang faham tentang konsep manajemen dalam sebuah lembaga. Dalam hal ini ialah ustadz Samlan Marni selaku direktur atau pelaksana harian pondok pesantren Darul Amien yang juga merupakan salah satu pendiri pondok pesantren Darul Amien, yang punya ilmu dan pengalaman yang didapat dari pelatihan-pelatihan kepemimpinan dan manajemen yang pernah diikuti beliau seperti pelatihan Kepemimpinan Dasar di pondok pesantren Al-Amin Sumenap Madura dan pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pesantren di Banjarmasin.[3]

Bentuk kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari yang fleksibel, dengan menggunakan pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada karismatik. Kepemimpinan demokratis beliau tampak dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan pondok pesantren Darul Amien diputuskan dengan musyawarah.

Hal itu terlihat dari hasil wawancara dengan Ustadz Samlan Marni yaitu ketika ada santri yang melanggar, selalu diadakan rapat untuk menentukan apakah pelanggaran itu tergolong fatal, ringan atau menengah.

[3] Ustadz Samlan Marni, direktur pondok pesantren Darul Amien, dan beberapa tenaga pengajar. Wawancara pribadi, Taluk Labak, 30 Oktober 2010.

Bahkan dalam memutuskan vonis atau hukuman apa yang pantas. Contoh kasus misalnya, ketika ada santri yang tidak mau mukim atau tinggal di asrama, KH. Khairullah Djamhari tidak langsung bertindak otoriter dengan langsung menjatuhkan hukuman atau sangsi, melainkan dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan, yaitu mengadakan musyawarah dengan ustadz–ustadz lain, kemudian memanggil santri yang bersangkutan lalu ditanyakan kepadanya apakah ia ingin berhenti atau ingin melanjutkan belajarnya di pondok pesantren Darul Amien dengan syarat harus mengikuti aturan yang berlaku. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran atau kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri di pondok pesantren ialah dari pagi, siang dan malam, berbeda dengan di sekolah pada umumnya yang hanya dimulai dari pagi sampai siang saja. Oleh sebab itu maka seluruh santri wajib untuk tinggal atau mukim di asrama pondok pesantren.[4]

Sebagai pemimpin yang demokratis KH. Khairullah Djamhari sebenarnya sangat terbuka terhadap saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan atau pun santri. Bahkan pada setiap 3 bulan sekali para bawahan bahkan santri dipersilahkan memberi pendapat atau saran maupun kritik melalui musyawarah internal yang berkenaan dengan kepemimpinan beliau apakah kepemimpinan itu sudah dijalankan atau ada terdapat kekurangan. Hanya saja wibawa dan karismatis beliau membuat bawahan dan santri tidak

[4] Ustadz Samlan Marni, direktur pondok pesantren Darul Amien, Wawancara pribadi, Taluk Labak, 30 Oktober 2010.

ada yang berani mengutarkannya. Hal ini kembali menunjukkan perbedaan yang mencolok dari kepemimpinan kiai di pesantren dengan kepala sekolah di sekolah pada umumnya.[5]

KH. Khairullah Djamhari dengan pola kepemimpinannya yang demokratis selalu melibatkan bawahan dalam proses pembuatan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil wawancara dengan Ustadz Samlan Marni sebagai nara sumber dalam penelitian ini, penulis memperoleh data, bahwa teknik pengambilan keputusan yang diambil oleh KH. Khairullah Djamhari, adalah selalu mengedepankan asas musyawarah, meminta dan menerima pertimbangan-pertimbangan dan masukan informasi dari orang lain yang menjadi peserta rapat, menentukan strategi, dan mencari berbagai alternatif sebelum melakukan pengambilan sebuah keputusan.[6]

Hal ini sangat terlihat jelas dari contoh yang telah disebut di atas ketika beliau menyikapi santri yang tidak mau mukim. Beliau terlebuh dahulu mengadakan rapat sebelum memutuskan segala sesuatunya.

Contoh kasus lain misalnya. Di pondok pesantren Darul Amien terdapat peraturan bahwa para santri dilarang membawa handphone. Dan kalau ada yang melanggar maka akan dikenakan poin 50 karena merupakan pelanggaran yang termasuk kategori berat. Peraturan dan sangsi ini ternyata

---

[5] Ustadz Samlan Marni, Ustadz Hasnul Basri, Ustadz Ahmad Rifai, Wawancara pribadi, Taluk Labak, 30 Oktober 2010.

[6] Ustadz Samlan Marni, Direktur Pon-pes Darul Amien, Wawancara pribadi, Taluk Labak, 30 Oktober 2010

dianggap ringan oleh para santri terbukti dengan banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Masalah ini tidak dibiarkan begitu saja, KH. Khairullah Djamhari dengan sikap demokratisnya kembali mengadakan rapat dengan para bawahan untuk menyikapi masalah ini. Dengan menyaring pendapat, saran dan alternatif serta dengan mempertimbangkan akibat yang terjadi kedepannya, diputuskan sebuah aturan baru bahwa apabila ada santri yang kedapatan membawa handphone akan di ambil dan langsung dihancurkan di tempat. Aturan dan sangsi ini ternyata cukup membuat hasil, walaupun menurut Islam terkesan itu mubazir namun hal itu dapat memberikan efek jera kepada para santri agar mentaati peraturan tersebut. Meskipun sebagian kecil masih ada saja yang melanggar dan membawa dengan sembunyi-sembunyi, namun mengingat resikonya sangat besar apabila ketahuan sehingga handphone yang mereka bawa tergolong handphone yang harganya murah dan tidak memiliki fitur yang canggih semisal internet yang mungkin saja bisa disalahfungsikan oleh mereka.

Sikap demokratis KH. Khairullah Djamhari juga tampak dalam hal pemberdayaan karyawan baik tenaga pengajar maupun alumni yang ingin mengabdi di pondok pesantren Darul Amien. Beliau menempatkan posisi jabatan bawahan sesuai dengan bakat dan keahliannnya, bahkan bawahan boleh memilih atau menentukan sesuai dengan kemampuannya dalam menempati suatu posisi jabatan, artinya tidak ada paksaan atau tindakan

otoriter dari beliau. Hal ini beliau lakukan berdasarkan hadits Nabi yang artinya: "suatu pekerjaan apabila dikerjakan oleh yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran"

Upaya di atas dilakukan oleh KH. Khairullah Djamhari sebagai bentuk kaderisasi dan santri belajar mengabdikan ilmunya yang telah diperoleh bertahun-tahun di pondok pesantren dengan harapan bisa mempertahankan lembaga pendidikan ini agar tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.[7]

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustadz Syafruddin Yusuf bahwa, KH. Khairullah Djamhari, dalam hal rekrutmen kader beliau tidak mengambil dari keluarga besar sendiri, tapi lebih mementingkan potensi yang dimiliki oleh beberapa individu dalam lembaga itu. Pengkaderan yang dilakukan KH. Khairullah Djamhari lebih langsung kepada praktik yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Kader-kader yang telah mumpuni dalam bidang tertentu tidak dibiarkan begitu saja oleh KH. Khairullah Djamhari.

KH. Khairullah Djamhari, untuk mempersiapkan kader-kadernya, biasanya dengan cara mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kemanterian Agama. Bahkan ada alumni yang dinilai punya kemampuan dan lancar dalam berbahasa arab yang di kirim ke luar negeri (Timur Tengah) untuk melanjutkan studinya (kuliah) yang

[7] Wawancara dengan Ustadz Samlan Marni (Direktur Pon-pes Darul Amien) serta dengan beberapa tenaga pengajar atau ustadz-ustadz, 30 Oktober 2010.

nantinya setelah lulus akan direkrut kembali menjadi tenaga pengajar di pondok pesantren sebagai bentuk pengabdian mereka terhadap lembaga pondok pesantren Darul Amien. [8]

Dari daftar tenaga pengajar tercatat ada 4 orang ustadz maupun ustadzah yang berasal dari lulusan Universitas Al-Ahgaff Hadhramaut, Yaman yang sekarang mengabdi di pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak. Dan masih ada 2 orang lagi yang kuliah di Universitas Al-Azhar, Mesir.

C. ANALISIS DATA

1. Analisa Tentang Profil Singkat KH. Khairullah Djamhari Sebagai Pimpinan pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara

Pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara, adalah lembaga pendidikan yang berevolusi mulai sistem *sorogan* ke sistem *klasikal (sekolah atau madrasi)* yang telah terbentuk dalam sistem kelembagaan, walaupun pada awal pendiriannya masih menganut manajemen tradisonal. Namun tidak lama kemudian berdirilah yayasan. Dengan berdirinya Yayasan ini juga banyak memberi perubahan dalam laju perkembangan pendidikan dan pengajaran pondok pesantren ini. Dari

[8]Wawancara dengan Ust. Syafruddin Yusuf ,Ustadz & staf tata usaha, Wawancara pribadi, Taluk Labak, 31 Oktober 2010

yayasan ini lahirlah usaha-usaha pondok pesantren dibawah naungan yayasan. Sekalipun usaha tersebut masih tertatih-tatih disebabkan usia pondok pesantren yang masih muda dan masih dalam tahap pembangunan.

Perubahan dan perkembangan itu tidak terlepas dari peran dari kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari sebagai pimipinan dan pengasuh pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak.

Berbicara tentang kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari, dalam lembaga pendidikan di pondok pesantren Darul Amien, juga tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan kiai-kiai yang ada pondok pesantren lain pada umumnya. Yaitu sebagai kiai yang mempunyai (basic) kemampuan keilmuan dalam khazanah kajian ilmu keislaman (*fiqh*), itu dikarenakan latar belakang pendidikan beliau yang belajar pada lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren, ditambah juga beliau rajin mengikuti pengajian-pengajian kitab kuning yang diajarkan oleh orang tuanya dan juga guru-guru lainnya.

Menurut Hersey dan Blanchard ada tiga keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin, yang salah satunya adalah *Keterampilan teknik* yaitu menyangkut kemampuan menggunakan pengetahuan dan metode serta teknik dan peralatan yang diperlukan untuk menampilkan kinerja. Hal ini diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan.[9]

[9]K. Permadi, *Ibid*.,h. 18

Terkait dengan hal di atas, dalam kemimpinan KH. Khairullah Djamhari, bisa dikatakan unik, kalau dilihat dari profil KH. Khairullah Djamhari yang memang tidak mempunyai dasar (basic) kemampuan dalam bidang ilmu manajemen, karena latar belakang pendidikannya adalah pondok pesantren, produk lama yang masih belum mengenal tentang ilmu manajemen, tetapi selama memimpin pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara, ternyata KH. Khairullah Djamhari mampu membuat perubahan-perubahan dalam berbagai aspek di lembaga. Salah satunya adalah revolusi system pembelajarnnya dari salafiyah ke modern.

Tidak hanya itu saja, KH. Khairullah Djamhari ternyata juga cukup memberi peranan dalam menata kehidupan sosial kemasyarakatan dengan dijadikan beliau sebagai badan penasehat mesjid, dan Badan Penasehat pondok pesantren binaan yaitu Irsyadul Ibad yang terletak di daerah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

. Demikianlah profil singkat KH. Khairullah Djamhari sebagai pimipinan pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak. Namun Untuk lebih jelasnya lagi mengenai bagaimana kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari di pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan penulis berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan berikut ini.

2. Analisis Tentang Kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari Di Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara

Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan penulis tentang kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari, penulis menganilisisnya menjadi 3 sub bahasan penting dari kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari di pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara sebagai berikut

a. Gaya Kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.[10]

Sondang P Siagian, dalam bukunya *Teori dan Peraktek Kepemimpinan*, menyebutkan ada lima yang diakui secara umum oleh beberapa tokoh manajemen dan para peneliti sebelumnya. Kelima gaya itu adalah: *otokratik, paternalistik, kharismatik, laissez feire, dan demokratik*. Beberapa praktisi dan ilmuan kemudian menyepakati bahwa gaya kepemimpinan yang paling ideal dan paling didambakan adalah gaya demokratik. Asas dari gaya kepemimpinan demokrasi adalah *musyawarah*.[11]

Kepemimpinan kiai di pondok pesantren oleh sebagian orang selalu identik dengan otoriter dan tertutup (inklusif), hal-hal yang semacam ini,

[10]Veithzal Rifai, *Ibid*, H. 64
[11] Sondang P. Siagian, *Ibid*, h. 40.

terkadang pula ada benarnya, karena berdirinya sebuah pesantren memang terkadang didirikan secara individu tanpa melibatkan orang lain oleh kiai. Jadi pondok pesantren adalah milik kiai. Sebagai pendiri dan pemilik pondok pesantren, kiai juga mempunyai anggapan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai sebuah kerajaan kecil dimana kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan wewenang dalam kehidupan dan lingkungan pondok pesantren

KH. Khairullah Djamhari, walaupun beliau salah satu dari pendiri pondok pesantren Darul Amien. Tetapi dalam kepemimpinannya, tidak ada sistem monopoli dalam kebijakan pondok pesantren. KH. Khairullah Djamhari sebagai pemimpin selalu mengedepankan asas-asas musyawarah (consessus). Salah satu contoh ketika ada santri yang melanggar, selalu diadakan rapat untuk menentukan apakah pelanggaran itu tergolong fatal, ringan atau menengah. Bahkan dalam memutuskan vonis atau hukuman apa yang pantas. Padahal kalau ingin menggunakan kekuasaan otoriter, beliau bisa saja memutuskannya sendiri tanpa melibatkan orang lain di lembaga.

KH. Khairullah Djamhari sebagai pemimpin sangat mengakomodasi masukan-masukan dari orang yang faham tentang konsep manajemen dalam sebuah lembaga. Beliau mengutarakan semua persoalan-persoalan yang sedang dihadapi lembaga dan meminta masukan-masukan untuk dicarikan solusinya.

Dari sini, dapat penulis simpulkan, bahwa gaya kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari digolongkan dalam gaya kepemimpinan yang demokratis, sesuai dengan teorinya Sondang dalam kepemimpinan. Bahwa pemimpin dikatakan demokratis dalam menjalankan kepemimpinnya, minimal harus mengedepankan asas-asas musyawarah.

Yang patut diteladani dari kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari, adalah dari sisi demokratisnya, tekat, semangat berjuang, tidak pernah putus asa, dan selalu terbuka terhadap perubahan yang ada dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam jangka waktu 14 tahun memimpin pondok pesantren, KH. Khairullah Djamhari mampu dan bisa membuat perubahan menejemen lembaga pendidikan dari tradisional ke modern.

Dengan gaya dan sikapnya yang selalu famelier dengan para bawahan, ternyata menjadi sebuah tindakan yang tepat bagi KH. Khairullah Djamhari, untuk memajukan lembaga. Karena sikapnya itu lebih menyentuh terhadap personil pengelola pondok pesantren dibanding dengan sikap top down (dari atas ke bawah).

b. Teknik Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan sangat penting dalam manajemen dan merupakan tugas utama dari seorang pemimpin (manajer). Pengambilan keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan. Keputusan diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternatif.

Sebelum pilihan dijatuhkan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik. Hal terpenting dan paling mendasar dalam dan dari pengambilan sebuah keputusan adalah perlunya memperhatikan hasil keputusan setelah ditetapkan secara bersama guna menghindari risiko-risiko besar yang akan terjadi kemudian.

Menurut Al-Qur'an pengambilan keputusan hendaknya melibatkan berbagai pihak, seperti firman Allah dalam surat Al-Naml ayat 32.

قَالَتْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَفْتُونِى فِىٓ أَمْرِى مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ

Ketika penelitian ini dilakukan dilapangan (interview) terhadap beberapa informan yang dijadikan nara sumber dalam penelitian ini, dapat penulis simpulkan, bahwa pengambilan keputusan yang diambil oleh KH. Khairullah Djamhari, adalah selalu mendepankan asas musyawarah, meminta dan menerima pertimbangan-pertimbangan dan masukan informasi dari orang lain yang menjadi peserta rapat. Pada prinsipnya, bahwa tidak ada dominasi peran dalam pengambilan sebuah keputusan oleh KH. Khairullah Djamhari.

Pengambilan keputusan yang diambil oleh KH. Khairullah Djamhari, secara konsep yang baku tidak dimiliki oleh beliau. Tetapi penulis dapat menyimpulkan dan memberikan penilain bahwa KH. Khairullah Djamhari sebagai pemimpin (pengasuh) tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah di dalam lembaga pendidikan. KH. Khairullah Djamhari, juga menentukan strategi, melakukan berbagai pertimbangan-pertimbangan, dan mencari berbagai alternatif lain sebelum melakukan pengambilan sebuah keputusan.

c. Pola Kaderisasi

Kepemimpinan bukanlah sekedar proses penurunan sifat atau bakat dari orang tua kepada anaknya, tetapi lebih ditentukan oleh semua aspek-aspek kepribadian, sehingga dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif.

Seorang pemimpin harus memberikan kesempatan kepada orang-orang yang dipimpinnya, untuk mencari dan mendapatkan pengalaman memimpin. Kesempatan itu terutama diberikan kepada orang-orang yang mempunyai sikap dan sifat bawahan yang mendukung untuk menjadi pemimpin. Kesempatan yang diberikan tersebut merupakan kegiatan yang berisi berupa upaya-upaya yang mendukung bagi terbentuknya integritas kepribadian dan kemampuan menggerakkan orang lain secara intensif sehingga dapat

mempersiapkannya untuk menjadi pemimpin di masa depan, yang demikian yang disebut dengan proses kaderisasi. [12]

Salah satu cara yang dilakukan KH. Khairullah Djamhari, dalam mempertahankan (kontinuitas) lembaga pendidikan ini agar tetap eksis bertahap di tengah-tengah masyarakat yaitu dengan pemberdayaan SDM dan kaderisasi yang dilakukan beliau juga telah menumbuhkan hasil yang luar biasa. Walaupun jumlah out put masih sedikit namum cukup memberi peranannya dalam masyarakat. Ini terbukti dengan banyaknya tuntutan masyarakat pada pondok pesantren ini untuk memberikan penerangan-penerangan agama dan bimbingan belajar masyarakat. Sehingga ini merupakan suatu motivasi khusus bagi pondok pesantren untuk selalu menjaga kualitas out put pondok pesantren ini.

Sebagai sosok pemimpin yang demokratis adalah yang selalu bersifat terbuka terhadap perubahan (eksklusif). KH. Khairullah Djamhari, dalam rekrutmen kader beliau tidak mengambil dari keluarga besar sendiri, tapi lebih mementingkan potensi yang dimiliki oleh beberapa individu dalam lembaga itu.

Sulthon Masyhud dan Moh. Khosnurdilo, menyebutkan bahwa kaderisasi modern yang dilakukan dengan pendekatan rasional ilmiah tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur pesantren yang selama dijunjung tinggi antara lain sebagai berikut. *Pertama*, seleksi kader potensi sejak dini. Seleksi

[12]Veithzal Rivai, *Ibid*, hal. 84-85.

ini menyangkut kemampuan akademik, kualitas kepribadian, maupun kemampuan komunikasi sosial. *Kedua*, pendidikan umum dan pendidikan khusus yang menunjang kebutuhan kader untuk melaksanakan tugas yang akan datang. *Ketiga*, evaluasi bertahap, baik yang menyangkut kemampuan personal akademik, maupun sosialnya. *Keempat*, Pendidikan remedial bagi para santri kader yang mengalami ketertinggalan dalam proses pendidikan yang ditargetkan. *Kelima*, praktek magang, untuk memperaktekkan hasil-hasil pendidikan kader yang telah diterima. *Keenam*, sertifikasi kader untuk menentukan kader apakah seorang kader telah memenuhi target yang ditetapkan atau masih belum.[13]

Penulis dalam penelitian ini dapat mengelompokkan, bahwa KH. Khairullah Djamhari, di dalam melakukan kaderisasi juga melakukan seleksi kader, proses pendidikan dan mengevaluasi kader. Hanya saja proses kaderisasi yang dilakukan oleh KH. Khairullah Djamhari, tidak sampai kepada proses remedial dan sertifikasi kader. Kedua hal tersebut tidak dibutuhkan dalam proses kaderisasi dalam kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari di pondok pesantren Darul Amien, dengan alasan karena di pondok pesantren Darul Amien, seorang guru atau ustadz dan tenaga kependidikan lainnya yang bertugas tidak ada istilah kenaikan pangkat.

KH. Khairullah Djamhari, untuk mempersiapkan (pada tahap persiapan) kader-kadernya, biasanya dengan cara mendelegasikan guru-guru

[13] Sulthon Masyhud & Moh Khosnurdilo, *Ibid*, h. 55.

untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kemanterian Agama. Selain itu upaya kaderisasi yang dilaksanakan oleh beliau adalah berupaya mengutus kader-kader mereka yang dinilai mempunyai kemampuan dan bakat yang lebih ke luar negeri (timur tengah), dengan harapan akan memberi nilai tambah untuk pondok pesantren ini di masa yang akan datang.

Tahap selanjutnya mengenai penempatan dan penugasan disesuaikan berdasarkan kemampuan (potensi) masing-masing individu. Dan proses pemilihannya juga pun diserahkan kepada musyawarah internal untuk masuk dalam susunan kepengurusan agar ia sesuai dengan kemampuannya dan merasa menikmati, tidak menjadi beban, juga terasa enjoy dengan tugas yang diamanahkan oleh kiai kepadanya.

Tujuan dari adanya dan diperlukannya kaderisasi adalah untuk menjaga keberlangsungan pondok pesantren. Substansi kaderisasi yang dimaksud KH. Khairullah Djamhari, saat ini adalah pengabdian. Karena berdirinya lembaga ini juga didasarkan atas pengabdian dan keikhlasan. Dua hal ini yang menopang pesantren Darul Amien tetap bertahan hingga sekarang.

Adanya pengabdian yang diberikan pengasuh kepada santri, agar dirinya lebih dewasa (matang) menghadapi persoalan di masyarakat. Karena ketika santri melakukan pengabdian di pondok pesantren, mereka belajar

menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

Dari hasil temuan dan analisis diatas, banyak hal yang telah diperbuat oleh KH. Khairullah Djamhari, dalam memimpin dan mengelola lembaga pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak yaitu perubahan kurikulum dari sistem *sorogan* (*salaf*) ke sistem sekolahan yang *klasikal (madrasi)* dengan tidak menghilangkan sistem sorogan (wetonan) yang menjadi ciri (khas) sebuah pesantren, gaya kepemimpinan yang demokratis dan transformatif dalam menjalankan roda organisasi kelembagaan, teknik pengambilan keputusan dengan sistem terbuka (tidak monopoli satu pendapat), dan sistem kederisasi dari pola tradisional ke pola yang lebih modern. Selain itu juga KH. Khairullah Djamhari dalam kepemimpinannya, mampu mengklasifikasi untuk tidak mencampuradukkan antara kepentingan individu (pribadi dan keluarga) dengan kepentingan lembaga pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara.